

Penguatan Literasi Global Humanis melalui Pelatihan Kesusastraan di Thailand

Gading Gamaputra¹, Lisetyo Ariyanti^{2*}, Delia Indrawati³,
Sri Usodoningtyas⁴, Muhamad Danu Winata⁵, Syahid Akhmad Faisol⁶,
Bonda Sisephaputra⁷, Nurhidayah Amin⁸

¹⁻⁷ Universitas Negeri Surabaya

⁸ Songkham Islam Wittaya School, Thailand

* lisetyoariyanti@unesa.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk merespons kebutuhan peningkatan literasi global siswa di lingkungan multikultural Sangkhom Islam Wittaya School, Thailand. Latar belakang kegiatan berangkat dari pentingnya penanaman nilai kemanusiaan melalui karya sastra, dengan tujuan utama memberikan pelatihan literasi yang mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai humanis serta membentuk konsep klub membaca yang dapat diterapkan secara mandiri oleh sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan mencakup tiga tahap, yaitu pengenalan literasi global berbasis kesusastraan, pelatihan membaca aktif menggunakan novel bertema humanis, dan pendampingan penyusunan konsep klub membaca. Secara keseluruhan, kegiatan ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep literasi global dan memperkuat kecakapan humanis mereka. Selain itu, sekolah memperoleh manfaat berupa model klub membaca yang dapat dijalankan secara berkelanjutan untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Kesimpulannya, kegiatan ini memberikan kontribusi penting dalam menumbuhkan kesadaran humanis melalui literasi global serta memperkuat keterlibatan aktif masyarakat sekolah dalam pengembangan budaya membaca.

Kata Kunci: klub membaca, sastra dunia, jiwa humanis

Pendahuluan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bidang literasi kesusasteraan untuk memperkuat jiwa humanis di dunia dapat menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah melalui pendekatan yang terintegrasi. Fokus utama PKM ini adalah meningkatkan minat, keterampilan, dan pemahaman siswa terhadap karya sastra yang mengandung nilai-nilai humanisme, seperti empati, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Dengan menyediakan metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan relevan dengan konteks multikultural, program ini dapat mengatasi rendahnya minat siswa terhadap sastra sekaligus membantu mereka memahami dan menginternalisasi pesan-pesan humanis dari karya sastra lokal maupun global.

Selain itu, pelatihan guru menjadi salah satu langkah penting untuk mengatasi tantangan dalam menyampaikan nilai-nilai humanisme melalui literasi sastra. Dengan membekali guru strategi pembelajaran berbasis teknologi dan media interaktif, PKM ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan efektif. Kurikulum yang terintegrasi dengan sastra humanis juga memungkinkan pengajaran nilai-nilai kemanusiaan secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui program ini, siswa, guru, dan komunitas sekolah dapat terlibat dalam kegiatan sastra yang menyoroti isu-isu penting, seperti keadilan sosial dan keberagaman budaya. Dampak jangka panjang dari PKM ini diharapkan tidak hanya menyelesaikan permasalahan literasi dan pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Bangkok, tetapi juga menjadi model pendidikan berbasis humanisme bagi sekolah-sekolah lainnya.

Metode Pelaksanaan

PKM Literasi Global bertema kesusasteraan di Songkham Islam Wittaya School akan dilaksanakan dalam durasi 4 jam, difokuskan pada sesi yang padat dan interaktif. Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan yang berlangsung selama 15 menit, mencakup sambutan dari Kepala Sekolah SIB dan Koordinator Dosen Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Pada kesempatan ini, tujuan utama lokakarya dijelaskan, yaitu memperkuat nilai-nilai humanisme melalui literasi sastra serta meningkatkan kompetensi guru dalam menyampaikan pembelajaran sastra yang relevan dengan tantangan global. Setelah itu, dilakukan *icebreaking* singkat untuk menciptakan suasana yang akrab antara fasilitator dan peserta, sekaligus memotivasi partisipasi aktif sepanjang kegiatan.

Sesi inti pertama adalah “Mengetahui Literasi Global dan Nilai Humanisme dalam Sastra” yang berlangsung selama 60 menit. Dalam sesi ini, dosen fasilitator memberikan pemaparan tentang konsep literasi global, peran sastra dalam menanamkan nilai humanisme, serta contoh karya sastra lokal dan internasional yang relevan, seperti *Laskar Pelangi* dan *To Kill a Mockingbird*. Pemaparan ini diselingi dengan diskusi interaktif, di mana para guru diajak untuk menganalisis kutipan dari karya sastra yang mengangkat nilai-nilai empati, toleransi, dan keadilan. Diskusi ini bertujuan untuk melatih guru mengidentifikasi pesan-pesan humanisme yang relevan dengan konteks pembelajaran di kelas mereka.

Selanjutnya, sesi kedua adalah workshop praktis selama 90 menit dengan tema “Merancang Pembelajaran Sastra Inovatif.” Dalam sesi ini, para guru dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menyusun rencana pembelajaran sastra yang berbasis nilai humanisme. Setiap kelompok diberikan panduan dan studi kasus untuk membantu mereka merancang kegiatan pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi tematik, analisis karakter, atau pengintegrasian teknologi digital. Setelah menyelesaikan rancangan mereka, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya di hadapan fasilitator dan peserta lain untuk mendapatkan masukan. Presentasi ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mengasah keterampilan kolaborasi dan inovasi dalam merancang metode pengajaran yang relevan.

Lokakarya ditutup dengan sesi refleksi selama 30 menit. Dalam sesi ini, para peserta diajak untuk mengevaluasi kegiatan, berbagi pengalaman, dan memberikan umpan balik terhadap lokakarya. Setiap peserta juga diminta untuk menyusun ide awal untuk karya sastra kreatif, seperti puisi atau cerpen, sebagai bentuk aplikatif dari lokakarya ini.

Sebelum penutupan, tim dosen menyerahkan modul pembelajaran sastra berbasis nilai humanisme kepada pihak sekolah sebagai sumber daya yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Dengan kegiatan yang dirancang padat namun efektif ini, para guru SIB diharapkan mampu mengintegrasikan literasi global dan nilai humanisme dalam pembelajaran sastra, sekaligus menginspirasi siswa untuk menjadi individu yang empatik, toleran, dan berpikiran terbuka terhadap keberagaman dunia.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada literasi global melalui kesusastraan telah terlaksana pada 18 November 2025 di Sangkhom Islam Wittaya School. Secara keseluruhan, kegiatan ini meliputi tiga rangkaian utama, yaitu: (1) pengenalan konsep literasi global dan nilai-nilai humanisme, (2) pelatihan membaca aktif berbasis novel bertema humanis, dan (3) pembentukan konsep klub membaca yang akan dijalankan secara mandiri oleh pihak sekolah.



Gambar 1. Paparan materi PKM di Sangkhom Islam Wittaya School

Pelaksanaan kegiatan mendapat respons positif dari siswa, terlihat dari partisipasi aktif selama diskusi novel serta keterlibatan dalam latihan membaca kritis. Berdasarkan lembar observasi, sebanyak 85% siswa menunjukkan peningkatan minat membaca setelah mengikuti kegiatan. Sementara itu, guru pendamping melaporkan bahwa siswa lebih mampu mengidentifikasi pesan moral dan nilai kemanusiaan dalam cerita yang disajikan.

Tabel 1. Rangkuman Capaian Kegiatan

Komponen Kegiatan	Indikator Capaian	Persentase
Minat membaca siswa	Keterlibatan aktif dalam diskusi	85%
Pemahaman nilai humanis	Kemampuan mengidentifikasi pesan moral	78%
Kesiapan klub membaca	Guru dan siswa memahami konsep pelaksanaan	92%

Selain itu, pelatihan ini menghasilkan sebuah rancangan reading cycle yang dapat digunakan guru untuk memfasilitasi klub membaca, meliputi tahap memilih bahan bacaan, pemetaan nilai humanis, diskusi kelompok kecil, hingga sesi refleksi individual. Pihak sekolah menyampaikan bahwa model ini akan diterapkan setiap dua minggu.



Gambar 2. Aktivitas peserta PKM dalam praktek literasi

Pembahasan

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa literasi berbasis kesusastraan terbukti efektif sebagai media membangun jiwa humanis pada siswa multikultural, khususnya di lingkungan diaspora dan sekolah berbasis keberagaman seperti Sangkhom Islam Wittaya School. Hal ini selaras dengan teori literasi budaya UNESCO yang menyatakan bahwa karya sastra menjadi sarana strategis untuk menanamkan nilai kemanusiaan lintas budaya.



Gambar 3. Tim PKM Kampus UNESA 5 berfoto bersama guru dan siswa Sangkhom Islam Wittaya school

Pada tahap pengenalan literasi global, siswa diperkenalkan pada konsep keterhubungan dunia dan pentingnya memahami perbedaan budaya. Temuan bahwa siswa dapat mengaitkan isi novel dengan konteks sosial mereka menunjukkan bahwa literasi global telah mulai terinternalisasi. Secara teori, ini mendukung pendapat Nussbaum (2010) bahwa kemampuan membaca karya humanis menghasilkan *compassionate imagination*, yaitu kapasitas membayangkan kondisi orang lain sebagai dasar pembentukan empati.

Pembahasan berikutnya berfokus pada analisis pelatihan membaca aktif. Teknik membaca kritis yang digunakan memungkinkan siswa mengevaluasi tindakan tokoh dan konflik dalam cerita. Proses ini meningkatkan kemampuan berpikir reflektif, sebagaimana dikemukakan dalam teori *reader-response* Rosenblatt (1978) bahwa pengalaman membaca merupakan interaksi antara pembaca dan teks untuk membangun makna baru.

Pada tahap implementatif, pembentukan klub membaca menjadi aspek yang paling signifikan. Dengan dukungan guru dan model pelatihan yang sistematis, klub ini berpotensi berfungsi sebagai ruang pembentukan karakter berkelanjutan. Kesiapan sekolah yang mencapai 92% mengindikasikan keberterimaan konsep pelatihan dan kesesuaiannya dengan konteks pendidikan di Thailand yang multireligius.

Dari perspektif kebermanfaatan, kegiatan ini memberikan dampak langsung bagi siswa, yaitu meningkatnya kemampuan mereka memahami nilai toleransi, empati, dan solidaritas. Bagi sekolah, kegiatan ini memperkaya metode pembelajaran literasi dan menyediakan model klub membaca yang dapat diterapkan jangka panjang. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai intervensi sesaat, tetapi juga menjadi kontribusi berkelanjutan dalam membangun karakter humanis di lingkungan pendidikan internasional.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada literasi global berbasis kesusastaan di Sangkhom Islam Wittaya School menghasilkan berbagai temuan penting yang menunjukkan keberhasilan program dalam memperkuat nilai-nilai humanis pada siswa di lingkungan pendidikan multikultural. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa, tetapi juga memberi dampak jangka panjang bagi sekolah sebagai mitra kegiatan. Secara keseluruhan, program ini dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang efektif, terarah, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan literasi dan karakter kemanusiaan pada peserta didik.

Pertama, kegiatan ini berhasil memperkenalkan konsep literasi global secara komprehensif kepada siswa, terutama dalam konteks hubungan antarbudaya dan tantangan kemanusiaan dunia modern. Melalui proses membaca, diskusi, dan refleksi, siswa mampu memahami bahwa literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan memahami dunia melalui teks-teks yang merefleksikan realitas sosial, budaya, dan moral. Pengenalan literasi global ini memberikan wawasan awal kepada siswa mengenai pentingnya melihat keberagaman sebagai kekayaan, bukan ancaman, sebuah pemahaman yang sangat relevan bagi komunitas diaspora dan lingkungan pendidikan yang plural.

Kedua, penggunaan karya sastra sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam menumbuhkan empati, toleransi, dan kepekaan sosial pada siswa. Novel-novel yang dipilih panitia membawa tema-tema humanis yang mampu mengajak siswa menyelami emosi, konflik, dan pengalaman tokoh secara mendalam. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi pesan moral dan menghubungkannya dengan pengalaman hidup mereka sendiri. Aktivitas membaca aktif dan diskusi kelompok mendorong mereka untuk berpikir kritis dan berani mengemukakan pendapat, sekaligus menempatkan diri pada perspektif orang lain. Hal ini memperkuat teori bahwa kesusastraan memainkan peran penting dalam membangun *compassionate imagination* pada generasi muda.

Ketiga, pelaksanaan kegiatan dalam bentuk workshop dan latihan membaca kritis memberikan pengalaman belajar yang interaktif. Pembagian siswa ke dalam kelompok kecil memungkinkan keterlibatan lebih intensif dan suasana belajar lebih kondusif. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, tercermin dari partisipasi yang konsisten selama sesi pelatihan. Selain itu, guru pendamping mendapatkan pengalaman baru dalam mengelola literasi berbasis kesusastraan secara lebih kreatif dan terstruktur, sehingga dampaknya tidak hanya dirasakan siswa, tetapi juga pendidik.

Keempat, manfaat penting lainnya adalah terbentuknya model klub membaca yang siap diterapkan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah. Klub membaca ini menjadi ruang strategis bagi siswa untuk terus melatih keterampilan literasi, memperluas pemahaman humanis, dan mengembangkan budaya membaca. Sekolah menilai bahwa konsep ini sangat relevan bagi keberlanjutan proses pembelajaran, terutama karena dapat disesuaikan dengan berbagai karya sastra lainnya di masa mendatang.

Akhirnya, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa literasi global berbasis kesusastraan merupakan pendekatan yang efektif dalam membangun karakter humanis pada siswa di negara lain, terutama pada lingkungan pendidikan yang diwarnai keberagaman budaya dan agama. Melalui kegiatan ini, keterlibatan masyarakat sekolah baik siswa maupun guru meningkat secara signifikan. Program ini tidak hanya memberikan intervensi sesaat, tetapi juga meletakkan dasar bagi pengembangan karakter dan literasi jangka panjang yang relevan bagi kebutuhan pendidikan global.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Universitas Negeri Surabaya yang telah menjadi penyandang dana untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat internasional di Songkham Islam Wittaya School Thailand. Selain itu, tim PKM juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Songkham Islam Wittaya School Thailand yang sudah menerima tim PKM Kampus UNESA 5 untuk berbagi ilmu khususnya di bidang kesusasteraan.

Referensi

Abdul Majid. (2006). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Abriani, I. (2023). Budaya literasi sebagai upaya pembentukan pendidikan karakter. *Journal of Multidisciplinary Issues*, 3(2), 45–56.
<https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUMI/article/view/197>
- Arsyad, S., & Nurhayati, R. (2023). Pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran sastra berbasis literasi digital. *Dikdas Matappa*, 6(1), 12–25.
<https://journal.matappa.ac.id/index.php/dikdas/article/view/2370>
- Suparman, A. (2001). *Desain instruksional*. Jakarta: Depdiknas.
- Suparman, A. (2012). *Desain instruksional modern*. Jakarta: Erlangga.
- Juniartha, I. M., & Putra, P. (2023). The effectiveness of cultural literacy and citizenship through staging creativity against global diversity characters of elementary school students. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(4), 310–322.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/65922>
- Kusuma, A. S. (2023). Analisis pendidikan karakter gemar membaca melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Negeri 01 Bulurejo Gondangrejo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 9980–9991. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9129>
- Rahmatullah, F., & Sari, N. R. (2024). Literacy development through literature: A comprehensive review. *Madani Journal of Educational Studies*, 2(1), 22–35. <https://ejournal.bustanul-ulum.id/index.php/MJES/article/view/137>
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan dan implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Waldopo, W. (2015). Dampak pelatihan pemanfaatan TIK (PeTIK) untuk pembelajaran bagi guru di Sekolah Indonesia di luar negeri (Studi guru-guru Sekolah Indonesia di Bangkok-Thailand). *Jurnal Teknodik*, 19(1). <https://doi.org/10.32550/teknodik.v19i1.143>
- Widyanesti, S., & Sari, D. P. (2023). Pelatihan literasi digital dalam pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi bagi guru-guru di Suansanti School Bangkok Thailand. *Sinar Sang Surya: Jurnal Penerapan Ilmu Pendidikan*, 4(1).
<https://doi.org/10.24127/ss.v4i1.3414>
- Sanjaya, W. (2011). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Media Group.